

Penggunaan Media Kit Seri Kebhinekaan dalam Meningkatkan Pemahaman Kearifan Lokal Indonesia pada Mata Pelajaran PPKn

Arik Cahyani¹⁾, Sunan Trioko²⁾, Minto Santoso³⁾

^{1,2,3} Universitas Islam Balitar, Indonesia
Email: ¹arikcahyani@unisbablitar.ac.id, ²sunan3oko@gmail.com,
³indonesiasentosa86@gmail.com.

Abstrak: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan tentang materi nilai-nilai Pancasila dan pentingnya siswa untuk mempelajari materi PPKn untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme, rasa penuh gotong royong dan toleransi. Penelitian mengenai media kit seri kebhinekaan dalam meningkatkan pemahaman kearifan lokal Indonesia pada mata pelajaran PPKn, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan dengan triangulasi dengan metode. Metode ini dilakukan dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi di SMA kota Blitar. produk yang dihasilkan adalah efektifitas penggunaan media yang berbentuk kartu Kit Seri Kebhinnekaan untuk pembelajaran PPKn kelas X SMA pada materi Kearifan lokal. Hasil dari wawancara mendalam, media Kit Seri bisa diterima dan siswa sangat antusias sehingga media Kit seri masuk kategori sangat baik diterapkan dalam pembelajaran.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2024

Disetujui pada : 15-07-2024

Dipublikasikan pada : 28-07-2024

Kata Kunci:

Media Kit Seri; Kearifan Lokal, PPKn

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.1018

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat terlaksana tanpa adanya kurikulum yang merupakan bagian terpenting dalam pendidikan (Insani, 2009). Kurikulum menjadi pedoman dalam pendidikan karena merupakan dasar. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah kumpulan strategi dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi pembelajaran, sumber daya pendidikan, dan pendekatan pengajaran. Kurikulum digunakan sebagai kerangka kerja untuk menyusun kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memiliki peranan yang sangat krusial dalam ranah pendidikan yaitu kurikulum berfungsi sebagai salah satu indikator tercapainya tujuan pendidikan oleh suatu instansi (Yanti, 2023).

Saat ini, Kurikulum 13 disempurnakan atau dibuat menjadi Kurikulum Merdeka yang merupakan gagasan dalam menciptakan pendidikan generasi muda yang unggul di Indonesia. Dengan adanya pemerintahan yang baru dalam penyempurnaan Kurikulum karena adanya suatu tuntutan di masa kini bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan sejak dilanda pandemi Covid-19 agar tidak tertinggal. Kurikulum Merdeka muncul dari inisiatif baru yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek). Salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Materi PPKn penting bagi siswa untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, patriotisme, serta semangat gotong royong dan toleransi. Dengan belajar PPKn dapat menumbuhkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang berkarakter Pancasila. Dalam pembelajaran PPKn memanfaatkan

teknologi informasi dan komunikasi untuk mempermudah dalam memahami materi pembelajaran, meningkatkan mutu kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien, dapat memperluas wawasan pendidikan dalam pembelajaran.

Indonesia merupakan suatu bangsa yang majemuk. Keberagaman sosial, kelompok, etnis, budaya, agama, aspirasi politik dan lain-lain menyatu dalam masyarakat. Keberagaman (multikulturalisme) merupakan sesuatu bentuk pluralisme budaya yang beragam dengan masing-masing integritas dan tantangannya (Muthmainnah, 2021). Sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, topik mengenai kearifan lokal menjadi titik urgensi kegiatan belajar mengajar. Adanya keberagaman budaya dan tradisi pada masyarakat perlu daya ikat agar tidak terjadi perpecahan atau perselisihan paham. Peningkatan pemahaman mengenai kearifan lokal didalam proses pembelajaran dengan media teknologi menjadi salah satu alternatif daya ikat tersebut.

Motivasi belajar dorongan eksternal dan internal dari seorang guru (tenaga pendidik) untuk belajar, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru (Pratiwi, 2022). Motivasi belajar merupakan hal intrinsik bagi siswa, memainkan peran penting dalam kesuksesan pembelajaran dan proses belajar mereka. Motivasi ini muncul dari dalam diri seseorang karena adanya stimulus yang mendukung, dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis siswa, kesehatan fisik, tujuan yang ingin dicapai, semangat belajar, dan lainnya. Faktor eksternal mencakup suara guru, keteladanan guru, persiapan guru, keterampilan guru dalam menyampaikan materi, pengaturan ruang kelas, media yang digunakan, serta interaksi yang dibangun oleh guru (Kamijan, 2021). Dari faktor internal maupun eksternal, penggunaan aplikasi sebagai media pendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat efektif yang dapat membantu peserta didik untuk membantu memahami konsep yang diajarkan melalui representasi gambar atau video agar dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Pilihan media pembelajaran sangat beragam dan terus berkembang seiring waktu, mencakup media berbentuk audio, visual, dan audio-visual. Lebih lanjut, kemajuan teknologi telah menghasilkan media pembelajaran berbasis digital, seperti poster digital, infografis, podcast, animasi, dan lainnya (Arsyad, 2016).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar seperti menggunakan media berupa film, buku dan kaset. Sehingga mendukung suasana belajar mengajar yang menyenangkan dalam aktivitas belajar mengajar agar mendukung suasana yang diharapkan seperti menanamkan kebiasaan suatu hal yang baik, fokus terhadap pembelajaran, disiplin dan media dapat digunakan dengan mudah untuk dapat dipahami dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik serta meningkatkan hasil belajar siswa (Miarso, 2011).

Jika guru memanfaatkan media pembelajaran dengan baik maka peran guru sebagai pengelola pembelajaran dan bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan guru berfungsi sebagai penasihat, motivator, pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat media pembelajaran adalah memastikan proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif, mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, dan membantu siswa dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan (Ahsin, 1986). Selain itu, media pembelajaran dapat mendorong keinginan siswa untuk lebih mendalami materi, serta menghindari kesalahpahaman atau salah interpretasi antar siswa terhadap materi atau informasi yang disampaikan oleh guru atau sesama siswa.

Kendala dalam pembelajaran PPKn selama proses pembelajaran antara lain minimnya penggunaan media pembelajaran oleh guru yang belum memadai karena keterbatasan sarana pembelajaran. Selain itu, antusiasme siswa bervariasi; ada siswa yang aktif, selalu memperhatikan, menerima materi dengan baik, dan memberikan respons dengan bertanya kepada guru. Namun, ada juga siswa yang pasif, sulit memperhatikan materi yang disampaikan, bersikap acuh, berbicara dengan teman, bercanda, dan bermain ponsel.

Berdasarkan kondisi di atas, diperlukan media pembelajaran menggunakan inovasi baru berbasis *android* aplikasi *Kit Seri Kebhinekaam* merupakan media pembelajaran yang dalam dunia pendidikan membantu untuk menyampaikan informasi pada peserta didik yang menjadi bukti bahwa seorang pengajar mampu mendesain media pembelajaran sebagai salah satu indikator profesional dalam mengajar.

Penggunaan media pembelajaran melalui *Kit Seri Kebhinekaan* yang terfokus untuk menekankan materi pembelajaran dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik berbentuk kartu menggunakan contoh berupa gambar yang bermuatan masalah untuk dianalisis serta mendeskripsikan dan disimpulkan oleh peserta didik.

Tujuan khusus dari penelitian ini bertujuan (1) mendapatkan informasi dari ahli dan praktisi pembelajaran akan penggunaan media *kit seri* kebhinekaan dalam meningkatkan pemahaman kearifan lokal Indonesia pada mata pelajaran PPKn; dan (2) Mengetahui pengaruh penggunaan media *kit seri* dalam meningkatkan pemahaman kearifan lokal mata pelajaran PPKn di SMA. Tujuan penelitian ini diperoleh dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni wawancara dengan guru dan siswa SMA di kota Blitar. Aplikasi ini dipergunakan pada topik pembelajaran kearifan lokal mata pelajaran PPKn tingkat SMA. Penerapan aplikasi media *kit seri* kebhinekaan ini akan berfokus pada siswa kelas X.

State of art penelitian ini yakni penggunaan media *kit seri* kebhinekaan ini sangat perlu dilaksanakan untuk mempermudah guru dalam meningkatkan pemahaman terkait topik kearifan lokal pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PPKn. Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif diharapkan menarik data dari informan lebih komprehensif. Selain itu, media ini mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Sehingga, guru dan siswa dapat meningkatkan pemahaman kearifan lokal sebagai salah satu kunci persatuan bangsa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan menjelaskan dalam bentuk kalimat serta menguraikan data berdasarkan fakta mengenai media *kit seri kebhinekaan* dalam meningkatkan pemahaman kearifan lokal Indonesia pada mata pelajaran PPKn di Tingkat Sekolah Menengah Atas. Hal ini dikarenakan tantangan untuk melakukan penguatan pemahaman mengenai kearifan lokal di tengah era modern merupakan sebuah fenomena yang terjadi di berbagai tempat, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti melalui media yang sudah tervalidasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei tahun 2024 yang berlokasi di SMA Negeri di kota Blitar. Narasumber dalam penelitian ini ada 2 yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer pada penelitian ini ialah para guru pengajar mata pelajaran Pancasila kelas X karena telah melaksanakan kurikulum merdeka. Sumber data sekunder penelitian ini yakni literatur bahan pustaka, buku, dokumentasi, penelitian terdahulu, bantuan media elektronik dan cetak.

Penelitian mengenai media *kit seri* kebhinekaan dalam meningkatkan pemahaman kearifan lokal Indonesia pada mata pelajaran PPKn, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi. Adapun penggunaan triangulasi dengan sumber, peneliti melakukan perbandingan atas hasil wawancara yang telah peneliti peroleh melalui

proses wawancara dengan informan sebagai pembanding dalam mengecek kebenaran informasi yang telah diperoleh dalam penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan dengan triangulasi dengan metode. Metode ini dilakukan dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi di SMA kota Blitar.

Selanjutnya pengecekan hasil penelitian juga dilakukan pada kegiatan wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan akan memperkuat nilai kepercayaan pada tiap sumber sehingga menjadi lebih valid. Peneliti menggunakan teknik analisis data induktif, yang melibatkan penarikan kesimpulan dari fakta-fakta khusus sehingga menghasilkan generalisasi tentang pemahaman kearifan lokal Indonesia dalam mata pelajaran PPKn dengan aplikasi media kit seri kebhinekaan. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, kategorisasi dan unitisasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah: (1) menentukan masalah penelitian, (2) menentukan batasan masalah penelitian, (3) menetapkan fokus dan sub-fokus penelitian, (4) pengumpulan data, (5) pengolahan dan pemahaman data, (6) pemunculan teori, dan (7) pelaporan hasil.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Dampak yang Diperoleh Guru dalam Penggunaan Media *Kit Seri* Kebhinekaan dalam Kegiatan Belajar Mengajar Materi Kearifan Lokal di Indonesia.

Penggunaan media pembelajaran merupakan instrumen yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar seperti menggunakan media berupa film, buku dan kaset. Sehingga mendukung suasana belajar mengajar yang menyenangkan dalam aktivitas belajar mengajar agar mendukung suasana yang diharapkan seperti menanamkan kebiasaan suatu hal yang baik, fokus terhadap pembelajaran, disiplin dan media dapat digunakan dengan mudah untuk dapat dipahami dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik serta meningkatkan hasil belajar. Guru sering menggunakan buku paket dan LKS sebagai bahan ajar, serta media tambahan seperti *PowerPoint*, *WhatsApp group*, *LCD proyektor*, dan *handphone dengan aplikasi seperti Quizizz dan Puzzle*.

Metode yang digunakan meliputi jigsaw, ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Namun, keterbatasan sarana pembelajaran menyebabkan minimnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Penggunaan media *Kit Seri* Kebhinekaan untuk pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga media *Kit Seri* Kebhinekaan dalam dunia pendidikan membantu menyampaikan informasi kepada siswa yang menjadi bukti bahwa seorang pengajar mampu mendesain media pembelajaran yang menyenangkan, inspiratif dan inovatif untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Sebelum menggunakan media kit seri kebhinekaan guru mempunyai kesulitan dalam menyampaikan detail contoh, baik gambar maupun suara dan gerakan tentang berbagai kearifan lokal. Dikarenakan perlunya gambaran nyata dalam mentransfer pengetahuan mengenai kearifan lokal. Terlebih kearifan lokal di Indonesia mempunyai berbagai jenis dan keaneka ragaman.

Melalui penggunaan aplikasi media *kit seri kebhinekaan* guru mampu menyampaikan materi kearifan secara konkret. Hal ini disebabkan materi tersampaikan disertai adanya video, gambar serta suara. Sehingga, praktik-praktik dalam kearifan lokal mampu diterima siswa secara maksimal.

Penggunaan media kit seri kebhinekaan turut mampu menguatkan motivasi belajar. Hal ini terbukti dari adanya antusias yang meningkat saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan media kit seri kebhinekaan dengan adanya animasi dan permainan dapat membangkitkan minat siswa dalam mempelajari dan ketertarikan terhadap kearifan lokal.

Selain demikian, dari hasil wawancara dengan guru penggunaan media *kit seri kebhinekaan* juga mampu meningkatkan kreativitas guru dalam mengemas materi tentang kearifan lokal dengan teknologi terkini. Hal ini terbukti dengan tidak terbatasnya tempat dan waktu pembelajaran, dikarenakan efek dari perkembangan teknologi. Sehingga, guru mampu mentransfer ilmu terlepas dari jam pelajaran dan ruang kelas. Berikut merupakan tampilan dari media *kit seri kebhinekaan* yang digunakan dalam pembelajaran dengan materi kearifan lokal yang ada di Indonesia :

TARIAN ADAT



Tari Gambong merupakan tari Jawa klasik yang berasal dari Surakarta biasanya dibawakan untuk pertunjukan atau menyambut tamu. Ciri khusus penari gambong sendiri pakaian yang digunakan berwarna kuning dan warna hijau sebagai simbol kemakmuran dan kesuburan, sebelum tariannya dimulai selalu dibuka dengan gendhing Pangkur dan teknik gerak, irama iringan tari/pola kendhangan mampu menampilkan karakter tari yang luwes, kenes, kewes, dan tregel.

Sumber: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tari_Gambong


TIMUN MAS



Cerita yang berasal dari Jawa Tengah ini, menceritakan Mbok Sрни yang menginginkan anak dan datang ke gunung menemui Raksasa dan diberi biji mentimun, dengan syarat ketika dewasa sang Raksasa meminta Mbok Sрни untuk menyerahkan anak tersebut. Namun, Mbok Sрни ingkar janji dan meminta bantuan pertapa untuk menyelamatkan Timun Mas. Pesan moral yang dapat menjadi pembelajaran bahasanya ketika sudah membuat janji harus ditepati dan kembalikan apa yang memang bukan miliknya.

Sumber: <https://www.puskata.com/jena/cerita-rakyat-timun-mas/>

POWER POINT



Power point merupakan media menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, yang digunakan untuk merancang bahan presentasi dalam bentuk slide. Sehingga diharapkan siswa dapat memahami materi Bhinneka Tunggal Ika dengan mudah. Di dalam power point ini penyampaian materi dibuat secara ringkas, langsung pada inti materi pembelajaran serta bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa maupun guru dalam penyampaian proses belajar mengajar.

Sumber: <https://www.gurudua.com/tema/19/power-point-dan-fungsinya/>

PUTRI JUNJUNG BUIH



Putri Junjung Buih adalah cerita rakyat dari Banjar, Kalimantan Barat. Menyerikan usaha Raja Patmawang dalam mendapatkan buah hati dan ketika Raja Patmawang mendapat buah hati di jagu dengan baik. Pesan moral yang dapat menjadi pembelajaran bahasanya apa yang diinginkan harus berusaha agar apa yang di inginkan tercapai.

Sumber: <https://www.puskata.com/jena/cerita-rakyat-putri-junjung-buih/>

POSTER



Poster merupakan suatu gambar yang mengombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata yang menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat. Sehingga dalam dunia pendidikan, poster mendorong dan memotivasi kreatifitas belajar siswa dalam mengembangkan ide. Serta perlu memperhatikan dan disesuaikan dengan tujuan dari pelajaran.

Sumber: <https://widyajayapuskata.com/2025/01/media-pembelajaran-poster-dan-bisu-1>

SUMPAH PEMUDA



Sumpah Pemuda adalah satu tonggak utama dalam sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia, yang menegaskan cita-cita akan "tanah air Indonesia", "bangsa Indonesia", dan "bahasa Indonesia". Diharapkan menjadi asas bagi setiap perkumpulan kebangsaan Indonesia agar diartikan dalam berbagai surat kabar dan dibacakan di muka rapat perkumpulan-perkumpulan. Sejak tahun 1959, tanggal 28 Oktober ditetapkan sebagai Hari Sumpah Pemuda.

Sumber: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumpah_Pemuda

SI PENAKLUK RAJAWALI



Cerita rakyat ini berasal dari Sulawesi Selatan, menceritakan ketulusan seorang pemuda menolong seorang putri raja yang harus dikorbankan menjadi santapan Rajawali raksasa. Pada akhirnya, pemuda tersebut berhasil mengalahkan Rajawa dan keduanya pun menikah hidup bahagia.

Sumber: <https://www.puskata.com/jena/cerita-rakyat-si-penakluk-rajawali/>

RORO JONGGRANG



Cerita rakyat ini berasal dari Yogyakarta, yang menceritakan Bandung Bondowoso membunuh Prabu Bala dan berniat melamar Roro Jonggrang. Namun sang tuan putri tidak mau dan harus mencari cara untuk menolaknya secara halus kepada Bandung Bondowoso yang nyaris berhasil. Pesan moral yang dapat menjadi pembelajaran bahasanya sifa sombong dan angkuh tidak akan membawa kebahagiaan dan bahwa pengorbanan dan kejujuran adalah jalan menuju kebahagiaan.

Sumber: <https://www.puskata.com/jena/cerita-rakyat-roro-jonggrang/>

RUMAH ADAT



Rumah tradisional merupakan komponen penting dari unsur fisik cerminan budaya dan kecenderungan sifat budaya yang terbentuk dari tradisi dalam masyarakat serta membayangkan cara hidup, ekonomi dan lain-lain. Karena setiap daerah mempunyai rumah tradisional yang beragam karena beragamnya budaya dalam setiap daerah yang ada di Indonesia.

Sumber: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rumah_tradisional

ALAT MUSIK TRADISIONAL



Alat musik tradisional adalah instrumen musik yang menjadi ciri khas suatu daerah yang diwariskan secara turun-temurun sehingga nama, bentuk, serta ciri alat musik setiap wilayah berbeda dengan wilayah lainnya. Misalnya, alat musik angklung telah UNESCO mengakui sebagai Warisan Budaya Dunia dalam daftar Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity karena keunikan dan keindahan suaranya.

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Alat_musik

BIWAR SANG PENAKLUK NAGA



Cerita rakyat ini berasal dari Papua, mengisahkan tentang seorang pria bernama Biwar yang ingin membalas dendam pada seekor naga jahat karena telah membunuh keluarganya. Pesan moral yang dapat menjadi pembelajaran bahwasanya jangan mudah menyerah sejujurnya. Tuhan menciptakan masalah agar manusia semakin kuat menjalani hidup.

Sumber: <https://www.puskata.com/pena/cerita-biwar-sang-penakluk-naga/>

PAHLAWAN



Pahlawan didefinisikan sebagai "perbuatan nyata yang dapat dikong dan dileladi sepanjang masa bagi warga masyarakat lainnya atau berjasa sangat luar biasa bagi kepentingan bangsa dan negara". Misalnya, Ahmad Rifa'i merupakan penulis dan pemikir yang dikenal karena pemyataan anti Belanda.

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_pahlawan_nasional_Indonesia

UPACARA ADAT



Upacara adat dilaksanakan sebagai bentuk rissa syukur kepada para leluhur maupun Tuhan Yang Maha Esa secara turun-temurun. Di setiap daerah memiliki upacara adat sendiri seperti upacara adat perkawinan, kelahiran dan kematian. Misalnya, Gong Kyai Pradah pelaksanaan sirman pusaka sebagai bentuk pemeliharaan peninggalan yang berupa gong sehingga masyarakat sekitar menaruh rasa persatuan dan gotong royong.

Sumber: <https://varianbudaya.com/kebudayaan/tradisional/kebudayaan-735>

MAKANAN TRADISIONAL



Makanan tradisional merupakan hidangan warisan dengan tujuan mewarisi rasa kesenangan, kepercayaan, identitas dan sebagai simbol warisan kekayaan budaya di daerah tertentu. Misalnya, lemper (yen diadem aimu ojo mper) artinya ketika mendapat pujian dari orang lain, hati tidak boleh menjadi sombong atau membanggakan diri.

Sumber: https://en.m.wikipedia.org/wiki/Traditional_food

BATU MENANGIS



Batu menangis merupakan cerita rakyat yang berasal dari Kalimantan Barat. Menceritakan seorang ibu yang sudah tua dan janda serta memiliki seorang anak perempuan yang cantik namun sang anak memiliki sikap yang tidak pantas terhadap orang tuanya sendiri. Pesan moral yang dapat menjadi pembelajaran bahwasanya orang tua adalah segalanya terutama sang ibu yang melahirkan, merawat dan mendidik hingga dewasa.

Sumber: <https://www.rinniaxal.com/inspirasi/cerita-rakyat-batu-menangis>

ASAL USUL DANAU TOBA



Danau Toba berasal dari Sumatera selatan yang menceritakan pertemuan Toba dan Mira yang berwujud ikan di sungai mereka pun menikah dan memiliki putra bernama Samosir. Hingga Toba tidak sengaja mengganguri jarinya untuk tidak menyebutkan asal-usul Mira yang sebenarnya dan terjadi hujan deras. Samosir diminta untuk naik ke bukit dan bukit lebat menengggamkan seluruh desa. Pesan moral yang dapat menjadi pembelajaran bahwasanya janji yang dibuat harus dipatu karena semua pasti ada konsekuensinya dan jangan terbuai memanjakan sang anak akan menjadi pemalas.

Sumber: <https://puskatakota.com/penelitian/kebudayaan-danau-toba/>

PANCASILA



Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia dan pada tanggal 1 Juni diperingati bersama sebagai hari lahirnya Pancasila. Serta pancasila memiliki kedudukan sebagai dasar negara Indonesia, sumber dari segala hukum, cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia, jiwa bangsa dan kepribadian bangsa.

Sumber: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pancasila>

GUNUNG TANGKUBAN PERAHU



Legenda dari Jawa Barat, dimana Dayang Sumbi memiliki seorang putra yang saat dewasa malah jatuh cinta pada dirinya yang merupakan ibu kandungnya, hingga suaminya beralih menjadi malapetaka. Pesan moral yang dapat menjadi pembelajaran bahwasanya dalam norma sosial yang ada di masyarakat, seorang anak tidak dibenarkan untuk jatuh cinta pada orang tua kandungnya sendiri, begitu pula sebaliknya.

Sumber: <https://puskatakota.com/penelitian/kebudayaan-sungai/legenda-perahu>



Dampak Penggunaan Media Kit Seri dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Kearifan Lokal Mata Pelajaran PPkn di SMA.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, topik mengenai kearifan lokal menjadi titik urgensi kegiatan belajar mengajar. Adanya keberagaman budaya dan tradisi pada masyarakat perlu daya ikat agar tidak terjadi perpecahan atau perselisihan paham. Peningkatan pemahaman mengenai kearifan lokal didalam proses pembelajaran dengan media teknologi menjadi salah satu alternatif daya ikat tersebut.

Penerapan media kit seri kebhinekaan pada skala peserta didik Sekolah Menengah Atas mempunyai beberapa dampak signifikan. Pada materi kearifan siswa cenderung mengalami kebingungan dalam mempersepsikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Namun, melalui media ini siswa mampu memiliki gambaran penuh dalam memahami kearifan lokal.

Pertama, melalui penggunaan media *kit seri* kebhinekaan siswa mampu memvisualisasi konsep abstrak pada kearifan lokal di Indonesia. Konsep kearifan lokal yang seringkali abstrak mampu dipahami menjadi bentuk yang lebih konkret dan mudah dipahami. Misalnya, penggunaan gambar dan video legenda-legenda dapat memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang praktik-praktik kearifan lokal yang mungkin belum pernah mereka saksikan secara langsung.

Selanjutnya, penggunaan media kit seri kebhinekaan mampu membantu siswa mengingat informasi lebih lama. Kombinasi antara gambar, suara, dan teks memungkinkan siswa untuk memproses informasi melalui berbagai saluran indera, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk menyimpan dan mengingat kembali materi kearifan lokal.

Ketiga, dari hasil wawancara dengan peserta didik, media *kit seri* kebhinekaan dapat mempermudah menghubungkan materi kearifan lokal dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, penggunaan infografis yang menunjukkan relevansi nilai-nilai kearifan lokal dalam mengatasi isu-isu yang saat ini ada didalam masyarakat serta dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya melestarikan kearifan lokal.

Penggunaan media kit seri kebhinekaan menjadi hal baru bagi siswa, melalui media ini siswa dapat mengakses materi mengenai kearifan lokal tidak hanya didalam kelas namun disemu tempat, serta tidak dibatasi oleh waktu dikarenakan melalui penggunaan *gadget* siswa bisa mengakses materi kapanpun sesuai keinginan siswa. Ini mendorong pembelajaran mandiri dan memungkinkan siswa untuk mendalami topik-topik yang menarik minat mereka secara lebih intensif.

PEMBAHASAN

Penggunaan Media Kit Seri Kebhinekaan dalam Meningkatkan Pemahaman Kearifan Lokal Indonesia pada Mata Pelajaran PPkn

Penggunaan media pembelajaran merupakan instrumen yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian,

dan kemauan peserta didik untuk belajar seperti menggunakan media berupa film, buku dan kaset. Selanjutnya, melalui penggunaan aplikasi media *kit seri kebhinekaan* guru mampu menyampaikan materi kearifan secara konkret. Penggunaan media *kit seri kebhinekaan* turut mampu menguatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan media *kit seri kebhinekaan* juga mampu meningkatkan kreativitas guru dalam mengemas materi tentang kearifan lokal dengan teknologi terkini.

Penerapan media *kit seri kebhinekaan* dalam pembelajaran juga berdampak bagi peserta didik. Pertama, melalui penggunaan media *kit seri kebhinekaan* siswa mampu memvisualisasi konsep abstrak pada kearifan lokal di Indonesia. Selanjutnya, penggunaan media *kit seri kebhinekaan* mampu membantu siswa mengingat informasi lebih lama. media *kit seri kebhinekaan* dapat mempermudah menghubungkan materi kearifan lokal dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan media *kit seri kebhinekaan* menjadi hal baru bagi siswa, melalui media ini siswa dapat mengakses materi mengenai kearifan lokal tidak hanya didalam kelas namun disemu tempat, serta tidak dibatasi oleh waktu dikarenakan melalui penggunaan *gadget* siswa bisa mengakses materi kapanpun sesuai keinginan siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan media *kit seri kebhinekaan* dalam pembelajaran oleh guru pada materi kearifan lokal mata pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Atas membawa dampak positif yang signifikan. Ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga membantu guru dalam mengembangkan keterampilan profesional mereka. Namun, penting bagi guru untuk tetap menjaga keseimbangan antara penggunaan media dan metode pengajaran tradisional. Media harus dipandang sebagai alat untuk mendukung, bukan menggantikan, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa. Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan media dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi kearifan lokal dalam konteks PPKn. Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran materi kearifan lokal pada mata pelajaran PPKn di SMA telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media pembelajaran harus digunakan secara bijak dan seimbang. Guru perlu memastikan bahwa penggunaan media tidak menggantikan, melainkan melengkapi metode pembelajaran tradisional seperti diskusi kelas dan pengalaman langsung. Dengan pendekatan yang tepat, media pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda melalui mata pelajaran PPKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Achsin. (1986). *Media Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Insani, F. D. (2009). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam&Pendidikan*. 3(1). 43-64
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan di Indonesia.
- Kamijan, Y., 2021. Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Informasi*. 2(5), 630-638
- Miarso, Yusufhadi. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muthmainnah, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi Nganggung di Kepulauan Bangka Belitung. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 515-521.
- Pratiwi, N. E. (2022). Pengembangan Media Poster Digital Tema Bullying Di Smp Negeri 4 Makassar. E-prints Universitas Negeri Makassar
- Yanti, S. 2023. Analisis Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SDN 064009 Medan Melalui Pembelajaran Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Generasi Ceria*

Indonesia. 1(2) :49-54.

Yohana, A. (2011). Studi Tentang Media Pembelajaran Yang Digunakan Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa Di SMP Negeri 1 Probolinggo, (Skripsi). Universitas Negeri Malang.